

## Upaya Mengontrol Halusinasi Dengan Terapi Menggambar Kaligrafi Islami

Putri Ayu Dewy Megawati<sup>1</sup>, Anis Prabowo<sup>2</sup>, Ika Kusuma Wardani<sup>3</sup>

Prodi DIII Keperawatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

E-mail: [putriayudewymegawati8@gmail.com](mailto:putriayudewymegawati8@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

**Background:** *Hallucinations are a symptom of mental disorders in individuals characterized by changes in sensory perception, feeling false sensations in the form of sound, vision, taste, and touch. The patient feels a stimulus that is not there. Purpose:* This study aims to compile a resume of nursing care and identify the therapeutic benefits of drawing Islamic calligraphy to control hallucinations in hallucinatory patients. **Methods:** *The type of research method used is descriptive research method with a case study research approach (case study). The subjects used in the study were 3 patients with auditory hallucinations. This research was conducted at the DrJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. Research instruments in this study include stationery, nursing care assessment format, SOP of calligraphy drawing therapy, patient observation sheet, research schedule and stationery. Results:* Islamic calligraphy drawing therapy is effective in reducing the frequency of hallucinations in nursing care of patients with hallucinations. **Conclusion:** *islamic calligraphy drawing therapy is effective in reducing or reducing hallucinations in patients who experience hallucinations.*

**Keywords:** *Hallucinations, Drawing Therapy*

### Abstrak

**Latar Belakang:** Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa pada individu yang ditandai dengan perubahan persepsi sensori, merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecap, dan perabaan. Pasien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak ada. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menyusun resume asuhan keperawatan dan mengidentifikasi manfaat terapi menggambar kaligrafi islami untuk mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi. **Metode Penelitian:** Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan case study research (studi kasus). Subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu 3 pasien halusinasi pendengaran. Penelitian ini dilakukan di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta. Instrument penelitian dalam penelitian ini meliputi alat tulis, format pengkajian asuhan keperawatan, SOP terapi menggambar kaligrafi, lembar observasi pasien, jadwal penelitian dan alat tulis. **Hasil:** Terapi menggambar kaligrafi islami efektif bermanfaat menurunkan frekuensi halusinasi pada asuhan keperawatan pasien dengan gangguan halusinasi. Kesimpulan: terapi menggambar kaligrafi islami efektif untuk menurunkan atau mengurangi halusinasi pada pasien yang mengalami halusinasi.

**Kata Kunci:** Halusinasi, terapi menggambar

## **I. PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan sesuatu yang penting. Kesehatan dibagi menjadi kesehatan fisik dan jiwa (mental). Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagai bagian yang utuh dari kualitas hidup seseorang, dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia dengan ciri menyadari sepenuhnya kemampuan dirinya, mampu menghadapi stres kehidupan dengan wajar, mampu bekerja dengan produktif dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat berperan serta dalam lingkungan hidup, menerima dengan baik apa yang ada pada dirinya dan merasa nyaman bersama dengan orang lain (Eko, 2014).

Gangguan jiwa pada hakikatnya dibagi menjadi beberapa, antara lain halusinasi, resiko perilaku kekerasan, resiko harga diri rendah, defisit perawatan diri, dan isolasi sosial. Namun yang paling banyak terjadi di Indonesia yakni gangguan halusinasi. Halusinasi merupakan persepsi sensori yang palsu yang terjadi tanpa adanya stimulus eksternal, yang dibedakan dari ilusi yang merupakan kekeliruan persepsi terhadap stimulus yang nyata dan pasien menganggap halusinasi sebagai suatu yang nyata (Kartika, 2015).

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa pada individu yang ditandai dengan perubahan persepsi sensori, merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecap, dan perabaan. Pasien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak ada (Budi, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2019 data kunjungan rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta pada bulan Januari-Oktober 2019 didapatkan 2.440 orang, sedangkan pasien rawat jalan berjumlah 31.600 orang. Pasien dengan gangguan halusinasi menempati urutan pertama dengan jumlah 6.296 orang, pasien dengan skizofrenia residual berjumlah 4.558 orang, pasien dengan skizofrenia paranoid berjumlah 2.727 orang, pasien dengan gangguan bipolar berjumlah 1.965 orang dan pasien dengan depresi berjumlah 270 orang (Rekam Medis RSJD Surakarta, 2019).

Pasien dengan gangguan jiwa dapat diobati dengan berbagai terapi yang disebut dengan terapi modalitas. Terapi modalitas adalah suatu metode atau teknik terapi dengan menggunakan pendekatan secara spesifik yang didasarkan pada bangunan teori, pendekatannya bersifat langsung dan fasilitatif untuk suatu perubahan bagi klien yaitu dengan menyediakan suatu sarana yang efektif yang memungkinkan klien berpindah atau berubah menuju kondisi yang lebih baik. Terapi modalitas merupakan sistem terapi psikis yang keberhasilannya sangat bergantung pada adanya komunikasi atau perilaku timbal balik antara terapis dan klien (Saka, 2012).

Berdasarkan penelitian dengan melakukan aktifitas seni, pasien menjadi lebih ekspresif, fokus dan rileks. Berkesenian dapat menjadi sarana bagi pasien mengekspresikan emosi dan kondisi kejiwaan mereka. Menggambar seni kaligrafi dapat menjadi salah satu media terapi yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap proses rehabilitasi gangguan kejiwaan, pasien dapat menggambarkan atau meluapkannya melalui kegiatan tersebut. Dengan aktivitas menggambar kaligrafi (lafadz arab) tentunya pasien akan ingat pada Allah SWT dan terbuka jiwa kerohaniannya, dengan begitu pasien dapat meluapkan emosinya pada kegiatan menggambar tersebut serta tergerak hatinya untuk senantiasa mengingat Allah SWT.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang upaya mengontrol halusinasi dengan terapi menggambar kaligrafi islami.

## **II. METODE PENELITIAN**

Perubahan metode studi kaus penelitian yang dikerjakan disebabkan karena kebijakan program studi demi keamanan peneliti maupun obyek peneliti akibat dari meluasnya wabah CORONA 19 yang melanda di Indonesia. Perubahan metode penelitian pada studi kasus meliputi : Desain penelitian berupa deskriptif yaitu menggambarkan dengan cara mengeksplorasi bukti – bukti terbaik yang tersedia. Tempat dan Waktu Penelitian yang direncanakan di PKU Muhammadiyah Delanggu menjadi website Open Jurnal System (OJS). Subjek Penelitian/ Partisipan tidak ada subjek dalam penelitian ini, hanya artikel publikasi pada jurnal – jurnal nasional maupun internasional yang terindeks dan dapat diakses terbuka. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen studi kasus berubah menjadi Metode pengumpulan bukti yang tersedia berupa literatur review pada artikel – artikel yang sama atau sepadan dengan judul dan tujuan penelitian menggunakan kata kunci yang sama dan atau sepadan pada tujuan penelitian. Metode Uji Keabsahan Data Keabsahan data dilingkungan dengan melakukan bukti print screen jumlah artikel yang terjaring dari website yang digunakan untuk pencarian bukti – bukti yang tersedia dan dilampirkan dalam laporan akhir. Metode Analisis Data ( Domain analisis ) Analisis data dilakukan dengan membuat tabel karakteristik artikel penelitian, membuat tabel PICO (Populasi, Intervensi, Comparison/Control dan Outcome), membuat tabel kelemahan dari artikel yang dilakukan literatur review dan dilakukan pembahasan bersama minimal 1 orang teman membantu menelaah dan berdiskusi akhir dan dengan pembimbingan dari pembimbing. Etika Studi Kasus Tidak ada etika penelitian dalam metode ini.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan 10 artikel yang didapat dan hasil review penulis yang berkaitan dengan judul penelitian “Upaya Mengontrol Halusinasi Dengan Terapi Menggambar Kaligrafi Islami”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Herman (2019) menggunakan metode eksperimen sama seperti yang dilakukan oleh Maftukha (2019), sedangkan Furyanti (2019) menggunakan metode pre-eksperimental yakni sama seperti yang dilakukan oleh Ngapiyem (2017). Kemudian ada beberapa pengarang yang menggunakan metode quasi experiment diantaranya adalah Sari (2018), Damayanti (2019), Wijayanto (2019) dan Devita (2019). Ada yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017) menggunakan metode studi kasus dan Dermawan (2017) menggunakan metode nursing proses.

Penelitian yang dilakukan oleh Herman (2019) dan Maftukha (2019) memiliki masalah yang sama yang diangkat sebagai poin penting dalam penelitiannya yaitu pemberian terapi menggambar / art therapy pada pasien halusinasi. Pada penelitian tersebut terdapat hasil yang signifikan yaitu dari skala sedang menjadi skala ringan yakni dari frekuensi halusinasi awal 13 dan 14 kemudian setelah dilakukan terapi menggambar berubah menjadi 8. Kemudian pasien juga merasa antusias, lebih senang, bayangan hitam sudah tidak muncul dan mendapatkan hasil yang sangat baik. Kelemahan pada terapi yang diberikan oleh Maftukha (2019) adalah pada beberapa pasien yang sesekali tidak fokus dan mengganggu temannya yang sedang melukis, ada pula yang tiduran dan menyanyi-nyanyi. Akan tetapi terdapat kelebihan yang bisa dijumpai yakni para pasien yang mengikuti terapi memiliki tingt ekspresi dan spontanitas yang tinggi sehingga mereka dapat bercerita lewat goresan kuas, komposisi warna yang dipilih, komposisi gambar, tekstur serta bentuk yang dipilih.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Devita (2019) menggunakan terapi Al-Qur'an ini juga menghasilkan hasil yang sama yaitu dari rata-rata frekuensi halusinasi 2,61 berubah menjadi 0,57 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi Al-Qur'an terhadap penurunan frekuensi halusinasi pendengaran pasien skizofrenia. Bagi intansi RSJ untuk dapat memasukkan terapi al-qur'an sebagai intervensi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien, berbeda hal nya dengan yang dilakukan oleh Furyanti (2019) dia menerangkan bahwa art therapy melukis efektif untuk menurunkan gejala halusinasi yakni dengan uji  $p=0,004 < 0,05$  yang berarti efektif. Pada penelitian ini menggunakan sampel usia 28-33 tahun atau masuk dalam kategori dewasa dan hampir seluruh jenis kelamin sampel pada pnrllitian ini berjenis kelamin

perempuan. Hal ini mungkin dikarenakan perempuan mempunyai beban stres yang lebih tinggi sehingga membuat perempuan memendam perasaannya sendiri dan sering mengalami keputusasaan dalam kehidupannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) pengujian hipotesis menggunakan uji positif tidak berpasangan yang menghasilkan nilai  $p=0,000 (<0,05)$  yaitu yang berarti art therapy efektif menurunkan gejala positif dan negatif pasien skizofrenia. Hal yang berbeda diinformasikan oleh Ngapiyem (2017) dalam penelitiannya yaitu hasil uji menunjukkan  $p < 0,05$  dan  $p=0,001$ . Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan pada kategori depresi minimal, dari 66,66% responden sebelum diberikan art therapy menggambar menjadi 86,66% setelah diberikan terapi menggambar yang berarti ada pengaruh art therapy menggambar terhadap tingkat depresi pada pasien skizofrenia. Berbeda dengan hasil penelitian Safitri (2017) yang mengatakan bahwa setelah dilakukan perawatan terapi pada kedua responden pasien halusinasi didapatkan hasil yang sama, mereka dapat mengontrol halusinasi dengan Strategi Pelaksanaan (SP) 1 sampai dengan 4 dan terapi menggambar.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Damayanti (2019) dan Wijayanto (2019) menggunakan terapi yang sama yakni terapi musik klasik dengan metode quasi experiment. Desain penelitian yang digunakan Wijayanto (2019) yaitu pre and post test without control karena untuk mengetahui efektifitas pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tanda gejala halusinasi pendengaran. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket, hasil penelitian perilaku agresif pasien skizofrenia sebelum diberikan terapi musik sebagian besar yaitu sebanyak 11 orang (73,3%) dalam kategori sedang. Perilaku agresif pasien skizofrenia setelah diberikan terapi musik sebagian besar yaitu sebanyak 12 orang (80%) dalam kategori ringan. Musik klasik dianggap memiliki dampak psikofisik yang menimbulkan kesan rileks, santai, cenderung membuat detak nadi bersifat konstan, memberi dampak menenangkan, dan menurunkan stress. Tetapi pemakaian musik jenis ini perlu pertimbangan tentang waktu tampilan musik, taraf usia perkembangan, dan latar belakang budaya serta aktifitas motorik yang sesuai diasosiasikan dengan kasih sayang dan estetika. Waktu yang ideal dalam mendengarkan terapi musik adalah 10 sampai dengan 15 menit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2019) menggunakan uji sampel jenis kelamin laki-laki karena rata-rata jenis kelamin pasien gangguan jiwa di sebagian RSJ khususnya dengan gangguan persepsi sensori halusinasi adalah laki-laki. Laki-laki cenderung sering

mengalami perubahan peran dan penurunan interaksi sosial serta kehilangan pekerjaan sehingga hal ini sering menjadi penyebab laki-laki lebih rentan terhadap masalah mental.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dermawan (2017) yang menggunakan terapi psikoreligius dzikir untuk mengatasi pasien halusinasi pendengaran, ia menggunakan metode nursing proses. Hasil pegkajian yang dilakukan kepada 8 responden mengenai halusinasi adalah yang dirasakan oleh responden umumnya memiliki ciri-ciri yang sama yaitu mengarahkan telinga ke arah tertentu, sering mendengar suara palsu, emosi ketika mendengar suara palsu tersebut, merasa terganggu, dsb. Biasanya penderita halusinasi mendengar suara palsu ketika malam hari. Perkembangan responden setelah diberikan tindakan selama 2 minggu sebagai evaluasi dalam tindakan keperawatan berdasarkan masalah keperawatan sebagai berikut : dari 8 responden sebanyak 5 responden mengatakan halusinasi berkurang setelah melakukan dzikir, dan 3 responden lainnya tidak mengalami perubahan.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan 10 artikel yang dianalisis dapat ditarik kesimpulan, Penerapan Terapi Menggambar Kaligrafi Islami efektif dalam menurunkan halusinasi pada pasien yang mengalami halusinasi dan Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian Terapi menggambar kaligrafi islami dalam menurunkan halusinasi.

## **REFERENSI**

- Andri, 2016. Membunuh karena Halusinasi, Mungkinkah?. (Online)  
Tersedia di: <https://www.detik.com/health/berita-detikhealth/d-3153686/membunuh-karena-halusinasi-mungkinkah> (Diakses pada 29 Desember 2019).
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016. Seni. (Online)  
Tersedia di: <https://www.kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Seni> (Diakses pada 29 Desember 2019).
- Dalami, E. et al., 2009. Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Jiwa. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Erlinafsiah, 2010. Modal Perawat Dalam Praktik Keperawatan Jiwa. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Febriyanti, L. L., 2018. Pengembangan Modul Terapi Kaligrafi Islami Untuk Meningkatkan Konsep Diri Seorang Remaja di Desa Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro, Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fitria, N., 2009. Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan (LP dan SP). Jakarta: Salemba Medika.
- Huda, H. N. & Muharsafa, S., 2010. Asyiknya Belajar Kaligrafi Cara Praktis Belajar Kaligrafi. Aceh: Afkari Publishing.
- Keliat, B. A. & A., 2012. Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa. Jakarta: EGC.
- Massie, A., 2016. Menggambar sebagai Terapi untuk Penderita Gangguan Jiwa. (Online) Tersedia di: <https://www.kompasiana.com/adryans85/56c91ee85b7b61320598e72/menggambar-sebagai-terapi-untuk-penderita-gangguan-jiwa> (Diakses pada 17 Desember 2019).
- Muhith, A., 2015. Pendidikan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Andi Offset.
- Notoatmodjo, S., 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabowo, E., 2014. Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riyadi, S. & Purwanto, T., 2009. Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sirojuddin A. R., D., 2016. Seni Kaligrafi Islam. Jakarta: AMZAH.
- Sujarweni, V. W., 2014. Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumiati, D., Nurhaeni, H. & Aryani, R., 2009. Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Susana, S. A. & Hendarsih, S., 2009. Terapi Modalitas Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Wijayaningsih, K. S., 2015. Panduan Lengkap Praktik Klinik Keperawatan Jiwa. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Wiramihardja, S. A., 2015. Pengantar Psikologi Abnormal. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, A., PK, R. F. & Nihayati, H. E., 2015. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika.